



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 1392-1402
Vol. 6, No. 2, Desember 2025
DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1484

Kegiatan Mewarnai Sebagai Strategi Kreatif Menstimulasi Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini

Shelfi Eka Prasasti¹, dan Joko Pamungkas²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. Seni merupakan sarana dalam mengembangkan kreativitas dan potensi dalam diri seseorang. Seni sejatinya sudah ada dalam diri seseorang sejak dia lahir. Strategi merupakan cara seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan perencanaan. Dalam kegiatan mewarnai sebagai strategi kreatif menstimulasi perkembangan seni rupa anak usia dini di PAUD Yoga Tama. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek adalah anak usia 4-6 tahun dan dua guru di PAUD Yoga Tama. Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang mengacu pada Miles Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran seni rupa melalui kegiatan mewarnai sebagai strategi kreatif dalam perkembangan seni anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa melalui mewarnai memberikan peranan yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan kreativitas pada anak usia dini dengan metode pembelajaran yang dilakukan setiap harinya.

Kata Kunci : Seni Rupa; Mewarnai; Kreativitas; Anak usia dini

ABSTRACT. Art is a means of developing creativity and personal potential. It is an innate aspect of human nature from birth. A strategy is a planned method used to achieve specific goals. In this context, colouring activities serve as a creative strategy that stimulates the development of visual arts in early childhood at PAUD Yoga Tama. This research employed a qualitative descriptive approach, with the subjects consisting of children aged 4–6 years and two teachers at PAUD Yoga Tama. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The purpose of this study was to describe the visual arts learning process through colouring activities as a creative strategy to support the artistic development of young children. The results show that visual arts activities, particularly colouring, play a significant role in stimulating creativity in early childhood through daily learning experiences.

Keyword : Visual Arts; Colouring; Creativity; Early hildhood

Copyright (c) 2025 Shelfi Eka Prasasti dkk.

Corresponding author : Shelfi Eka Prasasti

Email Address : shelfieka.2024@student.uny.ac.id

Received 16 Juni 2025, Accepted 8 Desember 2025, Published 8 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dikemukakan oleh Maria Montessori [1] merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun dilakukan dilingkungan belajar terstruktur, melalui aktivitas keterampilan hidup yang dirancang secara lahiriah maupun batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang di inginkan. Kebebasan yang diberikan kepada anak berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas, karena melalui kebebasan anak memiliki ruang berekspresi dan mengembangkan imajinasi [2]. Untuk menunjang adanya kreativitas yang muncul dalam diri anak diperlukan stategi dalam pembelajaran. Kamp [3] menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Integrasi seni rupa dengan berbagai kegiatan dan metode yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga dapat secara signifikan menstimulasi perkembangan anak. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat diposisikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan seni rupa anak usia dini [4].

Demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan pendidik agar anak dapat mengamati, memahami, dan menirukan langkah yang benar dalam pembelajaran, khususnya seni [5]. Selain demonstrasi unjuk kerja juga dapat menjadi salah satu strategis dalam pembelajaran dalam pendidikan seni pada anak [6]. Dengan adanya strategi yang diberlakukan dalam pendidikan seni anak usia dini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga kreativitas dan pengembangan ekspresi dalam diri anak dapat disalurkan. Kreativitas yang ada dalam diri anak perlu dikembangkan secara maksimal, karena dapat memperkaya cara berpikir anak melalui munculnya ide-ide orisinal yang selanjutnya dapat diekspresikan dalam berbagai aktivitas kreatif [7]. Beragam aktivitas kreatif yang muncul dapat dituangkan pada aktivitas bermain yang melibatkan partisipasi aktif dari anak. Dengan adanya aktivitas kreatif yang menyatu dalam bermain, anak akan belajar menyusun ide, mengatur langkah yang menjadi dasar pembentukan pola kreatif dan mandiri.

Bermain merupakan dunia bagi anak untuk menyalurkan keinginan, kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Bermain bagi anak juga dapat mengembangkan aspek perkembangan bagi anak meliputi aspek sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni [8]. Seni menjadi salah satu aspek perkembangan dalam pendidikan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Melalui seni anak belajar untuk memahami dan mengetahui dunia di sekelilingnya [9]. Seni juga dapat dipahami sebagai sarana dalam mengembangkan potensi kreativitas anak, potensi tersebut tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Anak yang kreatif pasti memiliki keberanian dalam bersikap terbuka dengan pengalaman baru. Kreativitas pada anak sering kali beriringan dengan tingkat kecerdasannya [10]. Dalam kehidupan sehari-hari seni menjadi elemen penting yang tidak dapat di pisahkan. Oleh karena itu pendidikan seni sejatinya menjadi bagian dari suatu proses pembentukan karakter dan potensi dari seseorang.

Pendidikan seni sejatinya telah hadir sejak usia dini, dengan tujuan memberikan ruang bagi anak untuk bebas mengeksplorasi serta mengekspresikan emosi yang

muncul dalam diri mereka [11]. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pendidikan seni memegang peranan penting sebagai sarana pengembang ekspresi, kreativitas dan pemahaman diri. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kompetensi anak yaitu melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas seni [12]. Suatu karya seni yang dihasilkan oleh anak merupakan wujud harmonisasi dari jejak peristiwa yang tumbuh dan dirasakan oleh anak. Seni sendiri terdiri atas beberapa cabang utama yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni drama. Seni rupa merupakan cabang seni yang dapat dihayati dengan indera penglihatan meliputi unsur fisik yakni seperti garis, bidang, bentuk, tekstur, warna dan ruang [13].

Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan seni pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan mewarnai dan mengecap. Bertalian dengan penjelasan tersebut, bahwa warna merupakan bagian dari unsur fisik seni rupa. Warna sendiri jika dikaitkan dengan aktivitas pada anak usia dini merujuk pada kegiatan mewarnai. Mewarnai merupakan bentuk kegiatan kreativitas, imajinasi dan menghasilkan daya cipta melalui polesan warna yang dihasilkan [14]. Sedangkan mengecap merupakan salah satu bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan teknik mengeca pola menggunakan berbagai media yang dicelupkan kedalam pewarna dan ditempel diatas permukaan kain atau kertas [15]. [16] menyatakan bahwa kreativitas, percaya diri, rasa ingin tahu anak yang tinggi dapat berkembang dengan baik apabila mendapatkan stimulasi secara konsisten dan sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Yoga Tama, mewarnai dan mengecap merupakan salah satu aktivitas yang diminati oleh anak usia 4-6 tahun, karena memberikan ruang bagi mereka untuk dapat mengekspresikan imajinasi dan kreativitas melalui pewarnaan objek visual. Aktivitas ini juga berperan dalam merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. Namun demikian, belum semua lembaga PAUD secara optimal memfasilitasi kegiatan seni sebagai media ekspresi anak [17]. Kegiatan seperti mewarnai dan mengecap sering kali dianggap sebagai kegiatan selingan, bukan sebagai strategi pembelajaran yang sistematis untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan emosional anak [14], [18]. Namun penelitian yang dilakukan oleh [19] di RA Al-Gozali kecamatan Cileunyi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus anak.. Penelitian lain juga dilakukan oleh [20] di RA An-Nur, Kecamatan Medan Johor, menunjukkan bahwa metode mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Temuan ini menjelaskan bahwa aktivitas mengecap dan mewarnai dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan seni rupa anak usia dini melalui metode demonstrasi dan unjuk kerja, yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus mereka.

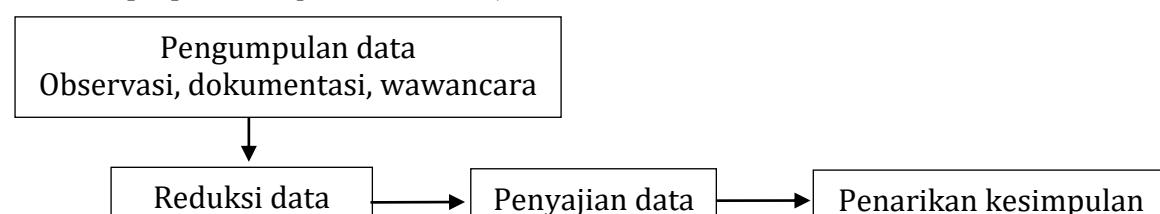
Berangkat dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti berupaya menganalisis kegiatan mewarnai dan mengecap sebagai media kreatif dalam pendidikan seni rupa bagi anak usia dini. Analisis yang dilakukan ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni rupa melalui kegiatan mewarnai dan mengecap dapat digunakan secara strategis dalam mendukung pengembangan kreativitas dan aspek perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD Yoga Tama Jalan Ampera kopel, tanjung makmur kecamatan sinar peninjauan Sumatera Selatan dengan jumlah peserta didik 25 anak yang berada dari kelompok A. penelitian dilakukan pada bulan April 2025. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deksriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian [21], [22]. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran seni rupa melalui kegiatan mewarnai pada anak usia dini

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung terhadap lembaga, guru, serta aktivitas pembelajaran mewarnai. Tujuan observasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi strategi pembelajaran seni rupa di kelas. Wawancara testuktur masuk dalam tahapan selanjutnya, dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disusun secara sistematis guna menggali informasi secara mendalam. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Ibu Deka Setya Agustin, S.Pd selaku guru kelas kelompok A dan Ibu Luah selaku guru pendamping. Selain itu pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan, bertujuan untuk memperoleh data tertulis sebagai pelengkap informasi, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seni rupa. Sementara, studi pustaka menjadi teknik terakhir yang digunakan untuk menelusuri berbagai referensi yang relevan dengan penelitian, bertujuan memperkuat dasar kajian dalam penelitian.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dengan menggunakan tahap analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung untuk meneliti dan mengamati aktivitas seni di sekolah [23]. Desain penelitian disajikan dalam tabel 1.



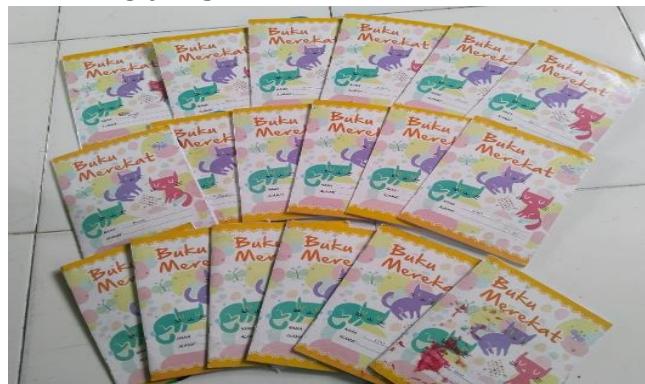
Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan secara sadar untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan jasmani, dan rohani dalam diri anak sejak lahir hingga berusia enam tahun, dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat terpadu [24]. Sebuah pendidikan ada menjadi salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan seni bagi anak suai dini. Pendidikan seni memiliki peran signifikan, karena melalui aktivitas seni anak dapat mengekspresikan diri secara bebas, mengembangkan imajinasi, dan kreativitas. Selain kreativitas seni juga dapat menjadi salah satu cara untuk menyalurkan ekspresi emosi dalam diri seseorang ke sebuah karya seni [25]. Mewarnai dapat menjadi salah satu aktivitas seni yang membantu untuk menyalurkan ekspresi emosi, karna melalui mewarnai seseorang akan dengan mudah menikmati unsur seni yang ada melalui warna-warna yang dituangkan dalam objek gambar tersebut. Dalam konteks ini seni rupa menjadi salah satu bentuk pendidikan seni yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Pengenalan seni rupa kepada anak tidak hanya memperkaya pengalaman estetis mereka, akan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek perkembangannya. Berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di PAUD Yoga Tama yang berada di Sumatera Selatan terhadap 25 anak didalam kelompok usia 4-6 tahun 2 guru di PAUD Yoga Tama sebagai subjek dalam penelitian. Didapatkan data berupa pemaparan mengenai mewarnai dan sebagai strategi kreatif menstimulasi perkembangan seni rupa anak usia dini. Hasil analisis menghasilkan temuan yang dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan seni yang diajarkan di PAUD Yoga Tama mencakup seni rupa (mewarnai dan menggambar), seni musik (menggunakan alat musik gamelan) serta seni tari. Pembelajaran pada anak dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai seni yang selaras dengan kurikulum serta dikembangkan secara efektif sesuai dengan perkembangan anak [26]. Umumnya di sekolah pelaksanaan kegiatan seni secara formal dilakukan sekali dalam seminggu, namun unsur seni tetap terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran setiap hari sehingga anak-anak tetap dapat menghasilkan karya harian yang kemudian dikumpulkan dan di tempel dalam buku merekat yang telah di siapkan oleh guru sebagai dokumentasi perkembangan kreativitas anak. Karya-karya yang dihasilkan oleh anak tumbuh atas keinginan mereka dan tercetus sesuai dengan fantasi mereka [27]. Kemudian hasil karya anak yang telah disimpan oleh guru kedalam buku merekat dapan menjadi salah satu bahan dalam penilaian autentik peserta didik, dimana dasar dari penilaian autentik ini berupa hasil kreativitas yang mencerminkan proses dan kemampuan anak dalam menciptakan atau *doing something* yang dilakukan secara aktif dan bermakna [28].



Gambar 2. Buku merekat



Gambar 3. Hasil Karya Anak yang Tersimpan dalam Buku Merekat

Kreativitas pada anak terjadi tidak lepas dari dukungan dan arahan yang diberikan oleh lingkungan sekitar, baik dari guru maupun orangtua [29]. Kreativitas pada anak dapat terbentuk dan dikembangkan melalui proses kegiatan yang bermakna [30]. Hasil observasi menjelaskan bahwa mewarnai menjadi salah satu kegiatan bermakna yang ada di PAUD Yoga Tama. Melalui kegiatan mewarnai anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara bebas dengan membubuhkan warna kedalam objek gambar sesuai dengan persepsi dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan di PAUD Yoga Tama khususnya pada anak usia 4-6 tahun dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Setiap tahapan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Penyampaian instruksi dalam proses pembelajaran kepada anak harus dilakukan dengan cermat dan sistematis. Jika penyampaian tidak tepat, maka pemahaman anak terhadap kegiatan akan berbeda yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran seni rupa kurang tercapai [31].

Persiapan menjadi tahapan pertama yang dilakukan, dalam pembelajaran guru berperan sebagai *director of learning* yang artinya guru dituntut keahliannya untuk dapat mengarahkan kegiatan dan memfasilitasi peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang, sekaligus memastikan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai [32]. Sebagai bagian dari tahap persiapan ini, guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang menjadi pedoman utama dalam mengelola aktivitas pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun mencakup beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dirancang dan tertuang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian bertujuan untuk mencapai keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Setelah menyusun rencana, guru melanjutkan dengan menyiapkan media, alat dan bahan yang dibutuhkan dikelas untuk mendukung kegiatan mewarnai. Tahap selanjutnya guru memberikan instruksi berupa penjelasan mengenai cara bermain serta aturan main kepada anak.



Gambar 4. Guru Menjelaskan Aturan Main Selama Kegiatan

Pelaksanaan menjadi tahapan yang kedua dalam proses pembelajaran. Di PAUD Yoga Tama, kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas pembukaan, dimana anak-anak berbaris di depan kelas, melakukan gerakan pemanasan sederhana dan bersalaman dengan guru kemudian dilanjutkan berdoa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membangun kedisiplinan, tetapi juga menjadi momen transisi menyiapkan kesiapan fisik dan emosional anak sebelum memasuki pembelajaran inti. Membangun tabiat disiplin pada anak harus dilakukan secara konsisten dalam setiap kesempatan [33].

Setelah pembukaan selesai, maka guru akan melanjutkan ke pembelajaran inti. Namun demikian, fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh anak sebagai bagian dari pembelajaran seni rupa. Pada tahap ini guru telah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Alat dan bahan tersebut meliputi gambar objek yang sudah dicetak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, krayon, ataupun pensil warna. Kegiatan mewarnai yang dilakukan disekolah menjadi salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi anak, selain menyenangkan kegiatan ini juga memberikan makna tersendiri secara edukatif karena mampu menumbuhkan kreativitas dan stimulasi aspek perkembangan anak khususnya dalam ranah kemampuan seninya. Dipertegas pula melalui penelitian yang dilakukan [34] bahwa kegiatan mewarnai merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Aktivitas kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas, mengenal warna serta melatih koordinasi tangan dan mata melalui gerakan mewarnai.

Lebih lanjut, guru juga menyampaikan bahwa suatu keberhasilan yang didapatkan oleh sekolah selama proses pembelajaran tidak lepas dari banyaknya campurtangan, dukungan ataupun kolaborasi dari berbagai pihak seperti orangtua, rekan sesama guru, lembaga sekita seperti HIMPAUDI dan PKK. Dukungan yang diberikan dari banyaknya pihak ini memberikan poin positif bagi sekolah, dimana sekolah dapat terus memperkaya sumber informasi dan memiliki banyak peluang untuk dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan khususnya perlombaan mewarnai yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait. Penjelasan lanjutan guru juga menjelaskan bahwa sekolah pernah beberapa kali meraih prestasi dalam ajang lomba mewarnai yang diadakan oleh *faber castelle* pada tingkat kecamatan, melalui perwakilan peserta didik

yang ikut serta dalam lomba tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan seni yang diberikan kepada anak dapat memberikan pengaruh positif melalui stimulasi baik pada aspek seni, serta berkontribusi pada pengembangan potensi yang dimiliki anak secara nyata.



Gambar 5. Perwakilan anak mengikuti lomba mewarnai di kecamatan

Penutup menjadi rangkaian akhir dalam aktivitas kegiatan pembelajaran termasuk mewarnai. Tahap akhir ini ditutup dengan guru yang berperan sebagai seseorang yang mengulas materi melalui kegiatan *recalling*. Kegiatan mewarnai ditutup secara klasikal dengan mengajak anak untuk berdiskusi bersama mengenai keseluruhan proses yang telah berlangsung, dan mendiskusikan mengenai aktivitas kegiatan selanjutnya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah anak lakukan.

Setelah aktivitas berdiskusi selesai, guru memberikan apresiasi dan penguatan positif kepada anak yang telah menyelesaikan tugas mewarnai. Apresiasi dilakukan melalui pujian verbal, pengakuan atas usaha anak, dan pemberian simbol bintang dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, motivasi dan penghargaan terhadap karya yang dihasilkan. Pemberian pujian ataupun simbol dilakukan dengan harapan anak dapat selalu semangat dalam melakukan kegiatan khususnya kegiatan seni rupa yang mana hal ini juga memberikan pengaruh besar terhadap muncul dan terstimulasinya kreativitas serta aspek perkembangan dalam diri anak.

KESIMPULAN

Seni sejatinya telah hadir sejak usia dini, dengan tujuan memberikan ruang bagi anak untuk bebas mengeksplorasi serta mengekspresikan emosi yang muncul dalam diri mereka. Seni rupa yang sering diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini meliputi mewarnai dan menggambar. Mewarnai menjadi salah satu bentuk kegiatan seni dalam mengekspresikan imajinasi secara bebas dengan membubuhkan warna kedalam objek gambar sesuai dengan persepsi dan kreativitasnya. Kegiatan mewarnai dapat menjadi strategi kreatif dalam menstimulasi perkembangan seni rupa pada anak usia dini. Secara keseluruhan dijelaskan bahwa mewarnai menjadi bukti konkret dalam memberikan nilai positif terhadap perkembangan potensi, kreativitas pada anak. Oleh

karena itu integrasi seni rupa mewarnai kedalam kurikulum pendidikan pada anak usia dini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi kreatif dalam pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan moral dan materiil yang diberikan dengan penuh keikhlasan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada bapak Joko, selaku dosen mata kuliah pengembangan seni yang telah memberikan ilmu dan berbagai wawasan berharga, serta mendorong penulis untuk berani mengambil keputusan dalam proses akademik ini. Tak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak PAUD Yoga Tama yang telah bersedia memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- [1] R. Setyowahyudi, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 17–35, Jun. 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i1.5610.
- [2] M. Z. Ake and S. S. Utina, "Kreativitas Belajar Anak melalui kegiatan Bermain Maze di TK B PPIT Lumanul Hakim Gorontalo," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 02, pp. 194–208, Sep. 2022, doi: 10.58176/eciejurnal.v3i02.1027.
- [3] H. Hasriadi, "Strategi pembelajaran." Mata Kata Inspirasi, 2022. [Online]. Available: https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi_Pembelajaran.pdf
- [4] V. Apriliyanti and Z. Rosyidi, "Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah," *Cilpa J. Ilm. Pendidik. Seni Rupa*, vol. 9, no. 2, pp. 58–64, Jul. 2024, doi: 10.30738/cilpa.v9i2.16539.
- [5] I. A. Sofa, "Peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA Perwanida 1 srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017," 2017. [Online]. Available: https://digilib.uinkhas.ac.id/13615/1/Siti_Malihah_Fardah_T201511099.pdf
- [6] M. Mujiyem and J. Pamungkas, "Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6198–6207, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3112.
- [7] S. Hairiyah and Mukhlis, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif," *Kariman J. Pendidik. Keislam.*, vol. 7, no. 2, pp. 265–282, Dec. 2019, doi: 10.52185/kariman.v7i2.118.
- [8] F. Wahyuni and S. M. Azizah, "Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya J. Kebud. dan Keagamaan*, vol. 15, no. 01, pp. 161–179, Jul. 2020, doi: 10.37680/adabiya.v15i01.257.
- [9] T. Nugraheni and J. Pamungkas, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD," *Early Child. Res. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 20–30, Jun. 2022, doi: 10.23917/ecrj.v5i1.18689.
- [10] N. Nurfaizah and N. Na'imah, "Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 127, Aug. 2021, doi: 10.35473/ijec.v3i2.984.

- [11] P. S. D. Kusuma, N. M. D. Widiastuti, and N. W. Iriani, "Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini," *J. Music Sci. Technol. Ind.*, vol. 5, no. 1, pp. 85–95, Apr. 2022, doi: 10.31091/jomsti.v5i1.1976.
- [12] R. K. Werdiningtiyas and C. I. Rahayunita, "Analisis pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN gading kembar 2 kecamatan Jabung Malang," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, 2017, doi: 10.21067/jbpd.v1i1.1607.
- [13] Y. Primawati, "Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini," *J. Early Child. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31>
- [14] H. Z. Lubis, R. Fadila, M. M. F. Daulay, and N. Fadhillah, "Stimulasi Kegiatan Mewarnai untuk Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pema Tarb.*, vol. 1, no. 1, p. 11, Jun. 2022, doi: 10.30829/pema.v1i1.1463.
- [15] F. Hidayah and K. Khadijah, "Optimalisasi Aspek Perkembangan Seni melalui Kegiatan Membatik dengan Mengencap Buah Belimbing," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 438–447, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.240.
- [16] D. Maharani and S. Watini, "Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 662–667, Feb. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i2.480.
- [17] R. Dini Pebrianty and J. Pamungkas, "Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 536–547, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3696.
- [18] F. Iksan, R. Wondal, and U. Arfa, "Peran Kegiatan Mengencap dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 2, no. 1, pp. 138–149, Nov. 2020, doi: 10.33387/cp.v2i1.2109.
- [19] A. Amalia, H. Hidayat, and N. Nurdiansah, "Hubungan Antara Aktivitas Mengencap Menggunakan Wortel dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Mutiara Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 267–275, Feb. 2025, doi: 10.29303/jmp.v5i1.8669.
- [20] N. Saadah, R. Khairi, M. S. Anggraini, and Y. Fajri, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Di Ra An-Nur," *Ceria J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, p. 81, Jul. 2023, doi: 10.31000/ceria.v12i1.9024.
- [21] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi revi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, 2018.
- [22] M. R. Pahleviannur *et al.*, *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=thZkEAAAQBAJ>
- [23] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- [24] O. Arifudin *et al.*, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2019. [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/340630/konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini>
- [25] E. K. Kurniawati, "Peran pendidikan seni dalam penuangan ekspresi emosi anak," *Sungging*, vol. 1, no. 1, pp. 87–92, Jun. 2022, doi: 10.21831/sungging.v1i1.57556.
- [26] S. P. Sari and J. Pamungkas, "Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 7253–7263, Dec. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2872.
- [27] R. Y. Wisma, U. Kustiawan, and R. D. T. Maningtyas, "Penerapan Kegiatan Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Senggreng," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan*

- Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 161–180, Feb. 2022, doi: 10.17977/um065v2i22022p161-180.
- [28] W. N. Adinda, S. Wahyuni, and K. Majidah, “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta,” *J. Raudhah*, vol. 8, no. 1, pp. 92–101, 2020, doi: 10.30829/raudah.v8i1.589.
- [29] A. Wahyuni, “Bermain Bebas dan Kreativitas pada Anak Usia Dini,” *Tarb. Darussalam J. Ilm. Kependidikan dan Keagamaan*, vol. 7, no. 01, p. 82, Mar. 2023, doi: 10.58791/tadrs.v7i01.285.
- [30] Y. Nurani and S. Hartati, *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara, 2020.
- [31] N. Nurmadiyah, “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Al-Afkar J. Keislam. Perad.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–28, Dec. 2016, doi: 10.28944/afkar.v3i1.101.
- [32] A. Buchari, “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *J. Ilm. Iqra'*, vol. 12, no. 2, p. 106, Dec. 2018, doi: 10.30984/jii.v12i2.897.
- [33] J. Sinaga, J. Sinambela, M. L. Tinenti, B. M. Hutabarat, and J. J. Tendean, “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak,” *JUITAK J. Ilm. Teol. dan Pendidik. Kristen*, vol. 1, no. 1, pp. 22–33, Jan. 2023, doi: 10.61404/juitak.v1i1.24.
- [34] F. Rachmanto *et al.*, “Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Tote Bag di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri,” *AgriHealth J. Agri-food, Nutr. Public Heal.*, vol. 3, no. 1, p. 19, Mar. 2022, doi: 10.20961/agrihealth.v3i1.57306.